

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial dan berlimpah. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Dengan keadaan ini, diharapkan Indonesia mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri terutama kebutuhan pangan pokok. Ketersediaan pangan harus dikelola secara maksimal sehingga kondisi pangan yang tersedia di masyarakat tetap terpenuhi secara jumlah dan jenisnya serta tetap stabil dalam penyediaannya (Fauzi, 2022). Bahan makanan pokok yang dikonsumsi di Indonesia berupa beras, jagung, ubi, singkong, dan kentang. Namun, bahan makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah beras yang berasal dari padi.

Tabel 1. Rata Rata Konsumsi Pangan Pokok Masyarakat Indonesia

No.	Komoditas	Konsumsi (Kg/KapTahun)	Presentase (%)
1.	Beras	80,95	77,57
2.	Umbi	10,09	9,67
3.	Singkong	9,70	9,30
4.	Sagu	0,34	0,33
5.	Jagung	3,27	3,13
	Jumlah	104,35	100

Sumber : Statistik Konsumsi Pangan, 2023

Menurut Tabel 1. pangan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah beras dibandingkan dengan pangan pokok lainnya seperti ubi, singkong, sagu, dan jagung. Masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi beras jumlahnya hampir mencapai 80 persen sehingga beras menjadi sangat penting di Indonesia (Kementrian Pertanian, 2023). Beras dipilih menjadi pangan pokok karena sumber daya alam lingkungan mendukung penyediaannya dalam jumlah yang cukup, mudah dan, cepat pengolahannya, memberi kenikmatan pada saat menyantap, dan aman dari segi kesehatan.

Beras di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu Beras premium, beras medium, beras kelas khusus. Beras premium yaitu jenis beras dengan kualitas terbaik dan lebih unggul dibandingkan beras biasa. Salah satu ciri cirinya yaitu memiliki butiran beras yang lebih bersih dan tingkat butiran patahnya maksimal 15 %, kandungan kadar airnya maksimal 14% membuat nasi lebih pulen dan enak. Harga jual beras premium tergolong lebih mahal dibandingkan beras biasa menjadikan beras ini tergolong memiliki kualitas yang bagus.

Kebutuhan beras di Indonesia setiap tahunnya membutuhkan jumlah yang banyak dengan rata rata 80,95 Kg per kapita per tahunnya. Data yang dikumpulkan oleh Statistik Konsumsi Pangan (2023) menunjukkan bahwa konsumsi beras lebih tinggi dibandingkan dengan jenis makanan utama lainnya. Konsumsi beras di Indonesia yang tergolong tinggi tersebut menyebabkan masyarakat sulit untuk menggantikan posisi beras sebagai bahan makanan pokok. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai banyak produk-produk beras yang beredar di pasaran, sehingga konsumen memiliki keleluasaan dalam

memilih beras sesuai dengan yang diinginkan (Haryanto, 2019). Konsumen bisa dengan mudahnya berpindah dari satu produk ke produk lain sesuai dengan selera atau kesukaannya. Berdasarkan hal itu dapat dilihat bahwa daya tarik konsumen pada sebuah produk terdapat pada atribut produk yang terkandung sehingga konsumen pada akhirnya memilih produk tersebut.

Kepuasan konsumen merupakan salah satu bentuk rasa harapan seseorang konsumen setelah mendapatkan produk suatu barang atau jasa, Tolak ukur kepuasan konsumen adalah kesesuaian harapan dengan kinerja yang didapatkan. Menurut Kotler (2000), kepuasan konsumen merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara kinerja produk yang ia rasakan dengan harapannya. Menurut Kotler dan Keller (2022), terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor sosial budaya, pribadi dan psikologi konsumen. Faktor sosial budaya terdiri atas kebudayaan, budaya khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi keluarga. Faktor pribadi terdiri dari usia, pekerjaan, keadaan ekonomi dan gaya hidup. Faktor lain adalah faktor psikologi yang terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan, dan sikap. Selanjutnya perilaku konsumen tadi sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan membeli yang tahapnya dimulai dari pengenalan masalah, yaitu berupa desakan yang membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya.

Menurut Sekertariat Daerah Kabupaten Tegal (2022) Kabupaten Tegal mempunyai luas wilayah mencapai 87,879 Ha, di mana 44,43% merupakan lahan persawahan. Selain itu, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan

perikanan di Kabupaten Tegal mampu menopang 13,24 persen perekonomian daerah atau terbesar ketiga setelah industri pengolahan dan perdagangan. Dapat dilihat pada Tabel 2 produksi padi dan beras menurut per kecamatan di Kabupaten Tegal.

Tabel 2. Produksi padi dan beras menurut kecamatan (Ton) di Kabupaten Tegal 2022- 2023

Kecamatan	Produksi padi dan beras menurut kecamatan (Ton)			
	Beras		Padi	
	2022	2023	2022	2023
Margasari	35.946	31.606	22.948	20.177
Bumijawa	34.270	26.928	21.878	17.191
Bojong	25.799	16.263	16.470	10.382
Balapulang	36.366	29.999	23.216	19.151
Pagerbarang	37.569	25.564	23.984	16.320
Lebaksiu	26.824	17.746	17.124	11.329
Jatinegara	10.032	10.561	6.404	6.742
Kedungbanteng	11.588	11.157	7.398	7.122
Pangkajene	7.130	4.448	4.552	2.840
Slawi	3.631	2.943	2.318	1.879
Dukuhwaru	29.513	25.098	18.841	16.023
Adiwerna	9.485	8.210	6.055	5.242
Dukuhturi	3.075	2.779	1.963	1.774
Talang	8.873	7.107	5.665	4.537
Tarub	16.034	11.443	10.236	7.305
Kramat	22.062	15.934	14.084	10.172
Suradadi	37.042	29.056	23.648	18.549
Warureja	39.834	31.987	25.430	20.420
Kabupaten Tegal	395.073	308.829	252.214	197.155

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab.Tegal 2023

Menurut Tabel 2. Kabupaten Tegal mempunyai produksi padi dan beras yang sangat banyak, pada tahun 2023 produksi padi 252.214 Ton dan produksi beras sejumlah 197.155 Ton. Di Kecamatan Dukuhturi pada tahun 2023 Produksi padi 1.963 Ton dan produksi beras sejumlah 1.774 Ton.

Kecamatan Dukuhturi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal letaknya sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Tegal, di sebelah selatan Kecamatan Adiwerna. Di Kecamatan Dukuhturi terdapat 18 desa. Meskipun Kecamatan Dukuhturi memiliki luas lahan komoditas padi yang tergolong kecil dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya tetapi Kecamatan Dukuhturi memiliki Jumlah penduduk sejumlah 99.888 jiwa, sehingga hal ini menjadikan tingkat konsumsi beras di Kecamatan Dukuhturi ini tinggi seperti yang tertulis pada buku Statistik Konsumsi Pangan (2023) bahwa konsumsi bahan pangan komoditas beras mencapai hampir 80% dibandingkan dengan komoditas bahan pangan lainnya. Selain itu, budaya penduduk Indonesia yang merasa “belum makan jika belum makan nasi”, walaupun kebutuhan karbohidratnya sudah terpenuhi dari makanan lain, juga ikut mempengaruhi tingginya tingkat konsumsi beras di Indonesia (Febriamansyah, 2016).

Desa Pepedan merupakan salah satu desa di Kecamatan Dukuhturi yang memiliki pasar tradisional yang ramai di kunjungi oleh masyarakat adalah pasar Pepedan. Terdapat beberapa lapak maupun kios di pasar Pepedan ini, contohnya kios penjual sembako yang menjual beberapa jenis beras. Menurut Yatno (2024) selaku pengurus Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ada beberapa jenis beras yang diperjualbelikan di Pasar Pepedan diantaranya C4, IR64, rojolele, IR42, dan Beras Premium. Pasar Pepedan sendiri mempunyai harga beras yang cukup bervariasi berkisar antara Rp 11.000 – Rp 18.000 per kilogramnya tergantung dengan jenis beras yang diminati.

Konsumen di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memiliki keragaman dalam tingkat usia, pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pengeluaran, dan gaya hidup. Hal ini mempengaruhi perilaku konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan dan konsumsi pangan. Selain itu dengan keberagaman yang ada, akan mempengaruhi kepuasan konsumen Pasar Pepedan dalam pola pembelian beras dan tingkat kepentingan pemenuhan kebutuhan pangan berasnya. Konsumen beras premium di pasar Pepedan ini berasal dari masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Dukuhturi tetapi ada juga masyarakat dari Kecamatan Talang hingga Kota Tegal. Hal ini nantinya akan mempengaruhi strategi pemasaran bagi perusahaan beras premium sehingga dapat mempertahankan konsumen yang telah ada sebelumnya dan menciptakan konsumen baru bagi perusahaan di komoditas beras. Analisis tingkat kepuasan konsumen ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena dapat mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap beras premium dari segi kualitas, rasa, mutu yang terdapat di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Serta apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh konsumen beras premium ketika membeli beras di pasar Pepedan. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkajikan penelitian yang berjudul analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap beras premium di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik konsumen beras premium di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi konsumen dalam pembelian beras premium di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap beras premium di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik konsumen beras premium di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi konsumen terhadap pembelian beras premium di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap beras premium di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penjual beras dapat mengetahui informasi tentang kepuasan konsumen beras terhadap produk beras untuk meningkatkan kualitas mutu beras menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas mutu beras akan meningkatkan pendapatan penjual beras karena dapat memenuhi ekspektasi konsumen beras.
2. Bagi konsumen dapat mengetahui berbagai jenis beras dan dapat memperoleh informasi terkait kepuasan konsumen beras yang lainnya.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang kepuasan konsumen beras premium serta dapat mengembangkan pikiran kritis dan analisisnya.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Lokasi penelitian bertempat di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Responden yang diambil merupakan konsumen yang sedang membeli beras premium baik secara eceran kiloan maupun kemasan 5 Kg di beberapa kios sembako yang tersebar di pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
3. Faktor-faktor yang diteliti meliputi karakteristik konsumen beras premium, kendala dan solusi yang dihadapi konsumen terhadap pembelian beras premium, serta tingkat kepuasan konsumen terhadap beras premium di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.